

**PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM BERDASARKAN PERATURAN
MENTERI KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 14/PER/M.KUKM/XII/2009**

(Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri Kab. Blitar)

**Idham Kholid
Sri Mangesti Rahayu
Fransisca Yaningwati**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: ag2725js@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study was conducted to specifically determine the level of health cooperatives for credit unions, which refers to the regulations of the State Minister of Small Cooperatives and Medium Enterprises Republic of Indonesia No. 14 / PER / M.KUKM / XII / 2009. This study objected on credit unions Adi Wiyata Mandiri located in Blitar. According to this kind of research is descriptive research that a focus on financial ratios derived from financial statements of the cooperative since 2011-2013. The results of the research conducted showed health cooperatives in 2011-2013 each scored 54, 58 and 56. This indicates an unhealthy level of health cooperatives. Aspects concerning the assessment of cooperative health capital, assets, management, efficiency, liquidity, independence and growth, and the identity of cooperatives. Capital aspect is a factor that made the score is less than cooperative.

Keyword: Health Cooperative, Credit Unions, Regulation Cooperative Minister

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi khusus untuk koperasi simpan pinjam yang mengacu kepada peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor 14/PER/M.KUKM/XII/2009. Obyek penelitian ini adalah koperasi simpan pinjam Adi Wiyata Mandiri yang berada di Kabupaten Blitar. Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang fokus kepada rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan koperasi sejak tahun 2011-2013. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan kesehatan koperasi pada tahun 2011-2013 masing-masing mendapat skor 54, 58 dan 56. Hal ini menunjukkan tingkat kesehatan koperasi kurang sehat. Aspek penilaian kesehatan koperasi menyangkut permodalan, aktiva, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi. Aspek permodalan adalah faktor yang menjadikan skor dari koperasi ini kategori kurang sehat.

Kata kunci: Kesehatan Koperasi, Koperasi Simpan Pinjam, Peraturan Menteri Koperasi

PENDAHULUAN

Semakin banyaknya *home industry* dan usaha kecil yang melakukan usaha maka dibutuhkan modal yang besar. Menurut menteri UMKM tahun 2013 terdapat 5,6 juta unit usaha (dinkop-umkm.surabaya.go.id). Modal tersebut digunakan untuk pemenuhan bahan baku, upah tenaga kerja, dan kegiatan operasional lainnya. Banyaknya pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan tidak menjamin kesehatan lembaga pemberi pinjaman tersebut.

Penilaian terhadap tingkat kesehatan koperasi diharapkan dapat mempengaruhi

kemampuan koperasi dalam mengelola kelebagaannya dan loyalitas anggota serta calon anggota koperasi. Penelitian ini mengukur tingkat kesehatan koperasi dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor 14 tahun 2009 yang terdapat tujuh aspek yang menjadi pedoman dalam penilaian kesehatan koperasi yang disebut CAMEL KERJA yaitu Capital, Aset, Manajemen, Efektifitas, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Jatidiri Koperasi.

Obyek penelitian yang dipilih adalah koperasi Adi Wiyata Mandiri. Koperasi Adi

Wiyata Mandiri merupakan koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam. Alasan peneliti memilih koperasi Adi Wiyata Mandiri karena koperasi ini merupakan koperasi simpan pinjam wilayah Kabupaten Blitar yang sudah beroperasi sejak tahun 2006 dan memiliki banyak anggota serta telah banyak memberikan pinjaman kepada para anggotanya dan telah memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian anggotanya. Jumlah aktiva yang dimiliki dan pinjaman yang diberikan oleh koperasi Adi Wiyata Mandiri pada tahun 2011-2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Data Aktiva Koperasi Adi Wiyata Mandiri

Tahun	31 Des 2011 (Rp)	31 Des 2012 (Rp)	31 Des 2013 (Rp)
Total Aktiva	3.649.272.941	3.935.638.935	4.772.765.784
Total kekayaan bersih	571.797.940	724.893.647	974.701.946
Jumlah pinjaman yang diberikan	2.990.566.384	3.493.627.639	4.194.042.566

Sumber : Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri Kab.Blitar.

Berdasarkan pada penjelasan dan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/PER/M.KUKM/XII/2009”. (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri Kabupaten Blitar Tahun 2011-2013).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengukuran dan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam Adi Wiyata Mandiri menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/PER/M.KUKM/XII/2009, serta apa saja upaya untuk mewujudkan pengelolaan koperasi yang sehat pada koperasi simpan pinjam Adi Wiyata Mandiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui pengukuran dan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam Adi Wiyata Mandiri menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/PER/M.KUKM/XII/2009. Mengetahui upaya untuk mewujudkan pengelolaan koperasi yang sehat pada koperasi simpan pinjam Adi Wiyata Mandiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian dan Jenis Koperasi

Pengertian koperasi adalah sekumpulan orang yang dengan sukarela mengikutkan dirinya untuk bersama-sama mensejahterakan anggotanya dengan melakukan kegiatan secara kekeluargaan dan demokratis. Hal ini sejalan dengan pengertian

koperasi menurut UU No 17 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa : “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.”

Koperasi dibedakan dalam beberapa jenis menurut kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya. Jenis koperasi dapat dibedakan menjadi:

- Koperasi Konsumsi
- Koperasi Produksi
- Koperasi Kredit atau Simpan Pinjam
- Koperasi Desa atau Serba Usaha

Asas, Fungsi, dan Tujuan Koperasi

a. Asas koperasi

Asas dan Sendi Dasar Koperasi, adalah kekeluargaan dan kegotong-royongan, sedangkan dalam Sendi Dasar Koperasi diantaranya dimasukkan keanggotaan yang sukarela, pembagian sisa hasil usaha diatur menurut jasa masing-masing anggota, pembatasan bunga atas modal dan sebagainya, yang semua ini oleh ICA (*The International Cooperative Alliance*) dikelompokkan sebagai *cooperative principles*.

b. Fungsi koperasi

“Fungsi koperasi dalam hal ini adalah memberikan jasa kepada anggota dan anggota mengeluarkan biaya untuk menggantinya.” (Sumarsono 2003: 10).

c. Tujuan koperasi

“Tujuan utama dari pendirian koperasi adalah untuk mensejahterakan para anggotanya.” (Sumarsono 2003: 6). Namun dengan adanya usaha yang dilakukan oleh koperasi dalam mensejahterakan para anggotanya sehingga koperasi juga memiliki andil dalam mensejahterakan masyarakat secara keseluruhan, dengan begitu koperasi juga memiliki andil dalam pembangunan suatu tataran ekonomi mikro.

Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009: 201) "Laporan keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan."

Tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan (2004:5) "tujuan laporan

keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka."

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Namun data keuangan tersebut akan lebih berarti apabila dianalisis lebih lanjut sehingga diperoleh hasil yang akan berguna untuk mendukung keputusan yang akan diambil bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Koperasi

Menurut Syamsudin (2004: 37) "Analisis rasio keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinan nya dimasa depan." Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hendar (2010:185) "analisis rasio adalah tehnik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akuntansi yang memungkinkan para kooperator menganalisis kinerja keuangan perusahaan koperasi."

Penilaian Kesehatan Koperasi

Menurut Peraturan Menteri UMKM tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam. (2008 : 3) "Kesehatan KSP dan USP adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat tidak sehat, dan sangat tidak sehat." Klasifikasi ini didasarkan pada perolehan skor dari penilaian koperasi yang penetapan predikatnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi

Skor	Predikat
$80 < x \leq 100$	SEHAT
$60 < x \leq 80$	CUKUP SEHAT
$40 < x \leq 60$	KURANG SEHAT
$20 < x \leq 40$	TIDAK SEHAT
≤ 20	SANGAT TIDAK SEHAT

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM no 20 tahun 2008

Perolehan skor diatas didapat dari perhitungan dari aspek-aspek penilaian kesehatan koperasi yang mengacu kepada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri yang beralamat di Desa Sumberingin, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar sebagai lokasi penelitian dengan alasan koperasi simpan pinjam ini telah berdiri sejak tahun 2006 dan memiliki 2000 anggota, selain itu koperasi AWM ini memiliki asset yang besar dan telah banyak menyalurkan kredit kepada anggotanya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder. Analisis data yang dilakukan adalah:

1. Analisis dari aspek permodalan.
2. Analisis dari aspek kualitas aktiva produktif.
3. Analisis dari aspek efisiensi.
4. Analisis dari aspek likuiditas.
5. Analisis dari aspek kemandirian dan pertumbuhan kemandirian operasional pelayanan.
6. Analisis dari aspek jatidiri koperasi

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Neraca dari Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri Kab. Blitar Tahun 2011-2013 sebagai berikut:

Tabel 3 Neraca Perbandingan Per 31 Desember Tahun 2011-2013

Aktiva	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)
Kewajiban jangka pendek	1.420.295.404	1.666.088.120	1.549.249.702
Pinjaman jangka panjang	1.657.185.215	1.544.657.167	2.248.814.136
Kekayaan bersih	571.797.321	724.893.647	974.701.946
Total Kekayaan dan modal	3.649.277.940	3.935.638.935	4.772.765.784

Sumber: Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri

Tabel 5 Laporan Perhitungan Hasil Usaha Per 31 Desember Tahun 2011-2013

SHU Setelah Pajak	Jumlah (Rp)
Tahun 2011	178.393.606
Tahun 2012	213.699.332
Tahun 2013	356.737.777

Sumber: Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri

Analisis Rasio Keuangan Koperasi

Dalam penelitian ini untuk mengukur atau menilai kinerja Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri Blitar menggunakan pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/ M.KUKM/ XII/2009 tentang kriteria perhitungan rasio keuangan untuk standar koperasi yang memiliki kinerja yang baik.

1) Permodalan

a. Rasio Modal Sendiri

Rasio modal sendiri merupakan perbandingan antara modal sendiri dibagi dengan total asset. Komposisi yang baik dari rasio ini menurut Peraturan Menteri UKM adalah sebesar 50%. Perolehan nilai dari Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri tahun 2011 sebesar 9,41% dan pada tahun 2012 sebesar 16,51% dan tahun 2013 sebesar 11,38% yang menyatakan koperasi ini belum mampu mengoptimalkan modalnya.

b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Berisiko

Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai pada tahun 2011 sebesar 11,48% dan pada tahun 2012 sebesar 18,77% dan pada tahun 2013 sebesar 12,95%. Terdapat penurunan rasio pada tahun 2013 sebesar 5,82%. Nilai ini sangat kecil bila dibanding dengan ketentuan dari Peraturan Menteri Koperasi dan UKM yang menyatakan semakin besar nilai rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko maka semakin baik.

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri yaitu perbandingan antara modal sendiri tertimbang dibagi dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai pada tahun 2011 sebesar 26,37% dan pada tahun 2012 sebesar 37,00% dan pada tahun 2013 sebesar 33,51%. Hal ini baik karena koperasi sudah memperoleh nilai rasio yang tinggi bila dilihat dari Peraturan Menteri Koperasi dan UKM yang hanya 8%.

2) Kualitas aktiva produktif

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Diberikan.

Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai pada tahun 2011 sebesar 100% dan pada tahun 2012 sebesar 92,60% dan pada tahun 2013 sebesar 90,76% yang berarti pinjaman kepada

anggota lebih besar dibandingkan dengan calon anggota dan kepada karyawan koperasi, hal ini menjadikan kinerja dari koperasi baik sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM yang menganjurkan pemberian pinjaman kepada anggota lebih dari 75%.

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang Diberikan

Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai 0,73% berarti koperasi ini dalam pemberian pinjaman memiliki kinerja yang baik dengan 99,27% pinjaman yang diberikan akan kembali. Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai pada tahun 2011 sebesar 0,97% dan pada tahun 2012 sebesar 0,59% dan pada tahun 2013 sebesar 0,73%.

c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah

Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai rasio sebesar 129,74% pada tahun 2011 dan 220,64% pada tahun 2012 dan sebesar 146,22% pada tahun 2013 yang berarti cadangan risiko lebih besar dari risiko yang dialami oleh koperasi dalam pinjaman bermasalah sehingga koperasi dapat menutup pinjaman bermasalah dengan cadangan tujuan risiko.

d. Rasio Pinjaman yang Berisiko Terhadap Pinjaman yang Diberikan

Dalam peraturan menteri koperasi dan UKM kinerja koperasi yang baik adalah dibawah 21%. Koperasi Adi Wiyata Mandiri mendapatkan nilai 100% dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Menunjukkan seluruh pinjaman yang diberikan oleh koperasi adalah pinjaman yang berisiko.

3) Manajemen

Koperasi Adi Wiyata Mandiri dalam pengelolaan manajemennya sudah baik dan menurut Peraturan Menteri koperasi dan UKM sudah mendapat predikat sehat dengan memperoleh nilai 14,40. Hal ini membuktikan bahwa koperasi telah menerapkan prinsip-prinsip operasional koperasi sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM sehingga mendapatkan predikat sehat.

4) Efisiensi

a. Rasio Biaya Operasional Pelayanan Terhadap Partisipasi Bruto.

Sesuai dengan peraturan Menteri Koperasi dan UKM kinerja koperasi yang baik adalah nilai dari rasio ini tidak lebih dari 90%. Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai 60,16% pada tahun 2011 dan 55,16% pada tahun 2012 dan nilai

sebesar 52,50% pada tahun 2013 yang berarti koperasi memiliki kinerja yang baik dan mendapatkan predikat sehat.

b. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai pada tahun 2011 sebesar 75,59% dan pada tahun 2012 sebesar 10,40% dan pada tahun 2013 sebesar 106,85% hal ini menunjukkan bahwa beban koperasi sangatlah tinggi dan nilainya melebihi SHU kotor koperasi sehingga koperasi memiliki kinerja yang buruk.

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai rasio pada tahun 2011 sebesar 5,53% dan pada tahun 2012 sebesar 24,24% dan pada tahun 2013 sebesar 5,21% yang menunjukkan bahwa gaji dan honorarium karyawan hanya sebesar 5,53% dari volume pinjaman yang diberikan pada tahun 2011 dan 24,24% pada tahun 2012 dan 5,21% pada tahun 2013.

5) Likuiditas

a. Rasio Kas

Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh rasio kas sebesar 34,21% pada tahun 2011 dan 15,73% pada tahun 2012 dan sebesar 24,98% pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki kewajiban jangka pendek rata-rata 24,97% lebih besar dari kas yang dimiliki. Dengan begitu koperasi memiliki kinerja likuiditas yang buruk.

b. Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima.

Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai pada tahun 2011 sebesar 86,50% dan 100% pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 sebesar 94,97% menunjukkan bahwa koperasi dalam keadaan likuid dan kinerja yang baik.

6) Kemandirian

a. Rasio Rentabilitas Aset

Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai rasio pada tahun 2011 sebesar 5,59% dan pada tahun 2012 sebesar 6,21% dan pada tahun 2013 sebesar 7,69% hal ini berarti koperasi memiliki predikat kinerja yang cukup baik dan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai rasio pada tahun 2011 sebesar 24,98% dan pada tahun 2012 sebesar 13,15% dan pada tahun 2013 sebesar 26,28%. Hal ini menunjukkan bahwa produktifitas koperasi dari dana milik sendiri dan

tingkat efisiensi koperasi dalam kinerja yang baik pada tahun 2013 yang sebelumnya mengalami penurunan pada tahun 2012.

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai pada tahun 2011 sebesar -35,97% dan mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 51,79% dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan dan memperoleh nilai sebesar 154,55% yang berarti koperasi ini memiliki kinerja yang baik dari tahun ketahun yang mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2013.

7) Jatidiri Koperasi

a. Rasio partisipasi bruto

Koperasi Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai rasio sebesar 30,43% pada tahun 2011 dan 32,06% pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 mendapat nilai rasio sebesar 41,17%. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi masih kurang dalam melayani anggota. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM rasio yang baik yang diperoleh oleh koperasi lebih dari 75%.

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Adi Wiyata Mandiri memperoleh nilai rasio pada tahun 2011 sebesar 321,14% dan pada tahun 2012 sebesar 291,52% dan pada tahun 2013 sebesar 50,96% yang menunjukkan bahwa koperasi ini masih kurang dalam promosi ekonomi anggota. Koperasi menunjukkan penurunan nilai rasio dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yang menunjukkan bahwa kinerja koperasi mengalami peningkatan dalam Promosi Ekonomi Anggota (PEA).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan koperasi sejak tahun 2011-2013 berada pada predikat kurang sehat. Hal ini disebabkan oleh beberapa komponen yang dinilai masih jauh dari standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/ M.KUKM/ XII/2009.
2. Rasio modal sendiri terhadap total aset masih sangat kecil terlihat sejak tahun 2011-2013 perolehan rata-rata koperasi sebesar 12,43% sedangkan menurut peraturan koperasi yang baik memperoleh nilai rasio sebesar $80\% \leq X \leq 100\%$.

3. Aspek permodalan koperasi hanya memenuhi sebesar 34% dari standar. Sedangkan untuk aspek kualitas aktiva produktif koperasi mampu memenuhi standar sebesar 43%. Aspek manajemen koperasi sudah sangat baik yaitu sudah melakukan 98,33% dari standar yang ditetapkan. Aspek efisiensi koperasi sudah melakukan efisiensi sebesar 70% dari standar untuk likuiditas koperasi mampu melaksanakan sebesar 50% dari standar. Untuk kemandirian dan jatidiri koperasi masing-masing sebesar 52,5% dan 65% yang telah dilakukan oleh koperasi dari standar yang berlaku.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Koperasi hendaknya mampu menekan biaya operasional guna meningkatkan Sisa Hasil Usaha kotor dan meningkatkan partisipasi bruto.
2. Koperasi meningkatkan modal sendiri atau menurunkan pinjaman diberikan berisiko, dengan begitu koperasi akan memiliki nilai rasio yang baik sehingga memberikan skor yang tinggi dalam penilaian kesehatan koperasi.
3. Meningkatkan modal sendiri yaitu dengan meningkatkan simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan SHU.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. UKM. 2014. dinkop-umkm.surabaya.go.id (diakses tanggal 8 Agustus 2014)
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Budisantoso, Totok. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba
- Eugene, F. Brigham, Joel, F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Safari. 2009. *Analisis Kritis dan Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendrojogi, Drs. 2004. *Koperasi: Asas-Asas, Teori, dan Praktik*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004. Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Oktober 2004. Jakarta: Salemba Empat

Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.

Masyhuridan M. Zainuddin.2008. *Metodologi Penelitian – PendekatanPraktis*

Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor :20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Sumarsono, Sony. 2003. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syamsudin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.